

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data, maka sebelum melaksanakan wawancara penulis terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara, agar wawancara dapat terarah dengan baik. Adapun pedoman wawancara antara lain :

1. Menurut Anda apa itu Pa'peallo?
2. Bagaimana pemahaman Anda tentang pa'peallo dijalankan dalam kehidupan masyarakat?
3. Bagaimanakah proses Pa'peallo dilakukan?
4. Apa yang menjadi makna utama atau tujuan utama dilaksanakan Pa'peallo, jika tidak dilaksanakan tradisi Pa'peallo tersebut apakah ada akibat yang bisa ditimbulkan?
5. Bagaimana pandangan Gereja terhadap Pa'peallo?
6. Bagaimana cara melihat hari baik?
7. Bagaimana pemahaman Gereja tentang pa'peallo dalam konteks iman Kristen?
8. Bagaimana Gereja memahami tentang hari baik
9. Dalam pandangan Anda, apakah ada keselaraan antara nilai-nilai Pa'peallo dan ajaran Kekristenan?
10. Apa pandangan Anda tentang pentingnya tradisi lokal dalam mengungkapkan iman Kristen di Jemaat Ebenhaezer Rumbe'?

11. Apakah ada pertentangan dalam menjalankan tradisi Pa'peallo ini di dalam konteks iman dan budaya

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah untuk melihat cara memahami paham tentang pa'peallo dalam melihat hari baik di Jemaat Ebenhaezer Rumbe'

Tujuan:

Untuk memperoleh informasi mengenai Tradisi pa'peallo dikaji dengan menggunakan teologi kontekstual model sintesis dari bevans di Jemaat Ebenhaezer Rumbe'.

Aspek yang diamati:

Aspek yang diamati dalam observasi ialah, bagaimana paham tradisi pa'peallo tentang hari baik dalam konteks budaya dan iman Kristen yang mampu mendialogkan antara pemahaman budaya dan Kekristenan.

Transkrip Wawancara

1. Menurut Anda apa itu Pa'peallo?

Jawaban Narasumber:

Pdt. Marlin Tandi,S.Th : Pa'peallo adalah melihat hari-hari tertentu untuk melakukan atau memulai suatu pekerjaan apakah itu hari baik atau itu hari buruk.

Ayub Parinding : Pa'peallo adalah menganalisa dan menimbang simbol dari 4 nama simbol. pa'peallo memiliki siklus, ada siklus 30 hari, jadi dari mulai terbit bulan (yong tu bulan) itu 15 keatas semacam kerucut. Ini dinamakan sombona bulan, dari pertama sampai hari ke-15. Sesudah puncak 15 maka disebut sampe bukan, sampena taunan. Solo' omo rokko to' yamo na passa tu bulan (passa itu susut, menurun). Jadi dari 15-30, tidak lebih, berbeda dengan yang ada pada kalender. Pada hari pertama disebut siria allo na bulan, naik ke atas ketiga kalinya disebut bulan membua batang/ pa'taunan membua batang, naik keempat kalinya disebut pa'taunan bendan alang, lalu keenam disebut ma'kurungan, naik keatas kesembilan disebut laurraruk kaloboran, keseblas dan duabelas disebut ma'oto'duruk, keempatbelas limabelas disebut melolin, enambelas disebut sampe barani, selanjutnya tallu tang matena pa'taunan. Jadi tiga hari kemudia digunakan sebagai hari pelaksanaan upacara kematian. Ada yang disebut juga pada ketujuh disebut susuk/ passarandanan, ini digunakan pada hari-hari upaccara kematian,

pada bulan-bulan atau tahun tua. Jika pada waktu muda dipakai pada pelaksanaan perkawinan, melamar, yang menyangkut kehidupan.

Aris Kalua' : Tradisi Pa'peallo sudah ada sejak zaman nenek moyang dan diwariskan secara turun-temurun. Sebagai bagian dari kebudayaan Toraja yang erat kaitannya dengan sistem kepercayaan animisme, Pa'peallo berfungsi sebagai penentu keberhasilan dan kelancaran berbagai kegiatan dalam kehidupan masyarakat Toraja. Sebelum masuknya agama Kristen dan pengaruh luar lainnya, tradisi ini sangat dijaga keberlangsungannya

2. Bagaimana pemahaman Anda tentang pa'peallo dijalankan dalam kehidupan masyarakat?

Jawaban Narasumber:

Pdt. Marlin Tandi,S.Th : Pa'peallo adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan orang dulu-dulu. Itu adalah cara orang dulu-dulu untuk melihat hari-hari atau waktu-waktu tertentu untuk baik membangun rumah, melakukan pekerjaan, melaksanakan perkawinan, atau anak-anak mereka yang hendak merantau, jadi semuanya itu dimulai dengan melihat hari dulu mana hari yang baik dan tepat.

Ayub Parinding : pa'peallo dilakukan dalam kehidupan masyarakat masing-masing dengan keyakinan mereka dengan dihubungkan dengan perasaan batin sesuai dengan pilihan hati dan perlu ada persetujuan bersama dalam melakukan kegiatan (Maz.133).

3. Bagaimanakah proses Pa'peallo dilakukan?

Jawaban Narasumber:

Pdt. Marlin Tandi,S.Th : menurut pandangan gereja tentu berbeda-beda, namun yang jelas bahwa pa'peallo itu agak kontra dengan cara gereja melihat hari sebab semua hari itu baik, semua hari adalah hari Tuhan, jadi tentu berbeda dan bertolak belakang, sebab tidak ada hari yang Tuhan jadikan tidak baik.

Ayub Parinding :memasuki rumah baru, atau ada juga pertimbangan analisa ketika pergi merantau. pa'peallo dilakukan untuk menyangkut kegiatan pembangunan, rambu solo', membeli kendaraan baru, simbol-simbol pa'peallo yang dapat dilihat dalam melihat menentukan hari dalam melaksanakan kegiatan yakni api, angin, dan air. Adapun yang disebut pa'taunan dao langi' yang merupakan simbol, bentuk dan makna. Pa'taunan itu sendiri merupakan proses atau kegiatan menghitung tahapan dengan menimbang kehidupan yang dijalani seperti: melolin, sampe barani, passa randangan, tallu tangmatena pa'taunan (melihat 3 hari baru muncul bulan baru).

Yohanis Tato' : dalam proses Pa'peallo melibatkan penggunaan berbagai alat bantu seperti kalender adat yang sering kali berbeda dari kalender Masehi, pengamatan terhadap alam, dan doa-doa kepada roh leluhur. Seseorang yang dianggap memiliki kemampuan atau keahlian dalam menentukan hari baik biasanya dipilih untuk melaksanakan ritus ini. Ritual

yang terkait dengan Pa'peallo melibatkan berbagai macam upacara, seperti sembahyang kepada roh leluhur, penggunaan simbol-simbol khusus, dan penyembelihan hewan sebagai persembahan. Proses ini dianggap sebagai bentuk komunikasi dengan dunia roh untuk mendapatkan petunjuk mengenai hari yang tepat untuk melaksanakan suatu kegiatan.

4. Apa yang menjadi makna utama atau tujuan utama dilaksanakan Pa'peallo, jika tidak dilaksanakan tradisi Pa'peallo tersebut apakah ada akibat yang bisa ditimbulkan?

Jawaban Narasumber:

Pdt. Marlin Tandi,S.Th : menyimak orang-orang tertentu yang suka atau sering ma'pa'peallo harapannya ialah ia menemukan hari baik, dimana ia dapat menjalankan rencana-rencananya. Tujuannya adalah agar ia mendapatkan berkat yang lebih baik atau nantinya dalam menjalankan kehidupan seterusnya tetap dalam keadaan baik karena ternyata dalam pa'peallo ada hari buruk dan ada hari yang baik, ada yang tepat dan tidak tepat.

Ayub Parinding : tujuan utama dari pa'peallo adalah meningkatkan taraf hidup dan mendapatkan kebaikan, termasuk menimbang umur panjang, kesehatan. hal negatif yang muncul adalah pertama, keterkaitan dengan makhluk gaib yang berdampak pada kesurupan, stress. Hal ini terjadi karena keliru menimbang pa'peallo atau pa'taunan. Biasa juga mereka tidak tahu hasil pekerjaannya habis ditujukan untuk apa.

Aris Kalua' : bagi masyarakat Toraja, Pa'peallo bukan sekadar ritual, melainkan sebuah sistem spiritual yang dipercaya mampu menentukan kelancaran dan keberhasilan suatu peristiwa. Masyarakat Toraja mempercayai bahwa setiap kegiatan yang dilakukan pada hari yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah atau kegagalan, sementara jika dilakukan pada hari yang baik, acara tersebut akan berjalan dengan lancar dan diberkati. Dengan demikian, Pa'peallo adalah bentuk penghubung antara dunia fisik dan spiritual, memberikan rasa aman dan keyakinan bagi mereka yang melaksanakan kegiatan besar dalam hidup mereka.

5. Bagaimana pandangan Gereja terhadap Pa'peallo?

Jawaban Narasumber:

Pdt. Marlin Tandi,S.Th : cara orang melihat hari-hari yang akan mereka jalani kedepan termasuk dalam menjalankan hari-hari mereka. gereja itu, memahami cara itu adalah keliru, sebab gereja memahami semua hari itu karunia Tuhan. Sementara, orang lain di luar memahami bahwa hanya hari-hari tertentu yang mendatangkan berkat, mereka memahami bahwa jika salah pilih hari maka orang akan mendapatkan ganjaran tertentu atau memperoleh imbasnya. Namun tepat dalam memilih hari maka, berkat atau harapannya akan berlipat-lipat ganda.

Ayub Parinding: pandangan gereja melihat pa'peallo itu masih banyak orang yang menganut , atau rata-rata masih terpengaruh.

Aris Kalua' : Gereja menilai Pa'peallo sebagai bentuk penyimpangan karena praktik ini mengarahkan umat untuk mengandalkan kekuatan selain Tuhan, seperti ramalan atau pengaruh roh leluhur, dalam menentukan keputusan penting

6. Bagaimana cara melihat hari baik?

Jawaban Narasumber:

Pdt. Marlin Tandi, S.Th : semua hari baik.

Ayub Parinding : cara melihat hari baik dapat dilihat dari sudut simbol yang ada dengan tanggal dan waktu.

7. Bagaimana pemahaman Gereja tentang pa'peallo dalam konteks iman Kristen?

Aris Kalua' : Pa'peallo seringkali melibatkan upacara dan doa-doa yang berkaitan dengan roh leluhur atau kekuatan alam lainnya. Gereja menganggap praktik ini sebagai bentuk penyembahan kepada selain Tuhan, yang jelas bertentangan dengan ajaran Kristen yang mengajarkan bahwa hanya Tuhan yang layak disembah

8. Bagaimana Gereja memahami tentang hari baik

Jawaban Narasumber:

Pdt. Marlin Tandi, S.Th : gereja melihat semua hari itu sama, mengapa semua baik, karena Tuhan yang mengaruniakannya, tidak ada hari yang berbeda jam di dalamnya, tidak ada hari yang diciptakan oleh manusia, semua hari sama, kita hanya menjalani.

9. Dalam pandangan Anda, apakah ada keselarasan antara nilai-nilai Pa'peallo dan ajaran Kekristenan?

Jawaban Narasumber:

Ayub Parinding : ajaran kekristenan itu berkenaan dengan hal-hal yang baik yaitu kasih, mengajarkan kelanjutan hidup masa depan, sedangkan pa'peallo juga untuk tujuan yang baik. Tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup. Misalnya, jika orang membangun rumah ia tidak tenang dan tidak nyaman tinggal dirumah atau jika baru memasuki rumah baru, mereka sakit-sakitan atau malah meninggal. Karena prosesnya keliru.

10. Apa pandangan Anda tentang pentingnya tradisi lokal dalam mengungkapkan iman Kristen di Jemaat Ebenhaezer Rumble'?

Jawaban Narasumber:

Pdt. Marlin Tandi,S.Th : pasti ada kebiasaan atau tradisi-tradisi yang baik yang diwariskan dari nenek-nenek dulu. Jadi selagi yang baik itu teruterus akan dipupuk, karena yang baik itu Tuhan berkenan. Tentu itu diteruskan turun-temurun, contohnya gorong royong (sipopa'di ki artinya tidak ada orang yang susah lalu kita senang).

11. Apakah ada pertentangan dalam menjalankan tradisi Pa'peallo ini di dalam konteks iman dan budaya

Jawaban Narasumber:

Pdt. Marlin Tandi,S.Th : jelas ada. jika melihat alkitab dalam Galatia 4, justru menegur orang-orang di Galatia yang sudah memegang ajaran-ajaran

Kristen namun ternyata sepertinya mau kembali pada kebiasaan yang dulu pernah dilakukakan yaitu memelihara hari-hari tertentu, bulan-bulan tertentu dan masa-masa yang tetap dalam setiap tahun. Paulus tidak ingin seperti itu dulu sudah ditegaskan jangan kembali kesana, ia berharap orang Galatia sepenuhnya bergantung kepada Tuhan bahwa kapanpun dimanapun, tetap Tuhan yang memelihara kehidupan ini, berkat-Nya bukan berasal dari hari-hari tertentu. Itu juga disoroti dalam Roma 14, bahwa walaupun ada yang menyukai hari tertentu tetapi dia lakukan itu untuk Tuhan semuanya itu dilakukan untuk Tuhan, misalnya saya menjalani hari ini saya percaya mungkin orang lain bilang hari buruk tapi saya percaya hari ini pekerjaan saya berjalan lancar seperti itu, singkatnya pa'peallo bukanlah bergantung pada hari baiknya namun selalu berserah penuh. Contohnya, jauh-jauh hari orang berencana untuk melaksanakan perkawinan, dan tetap mendoakan yang terbaik bagi persiapan bahkan pelaksanaan perkawinannya nanti.

Ayub Parinding: jika menyangkut budaya, tidak ada. ma' peallo itu termasuk budaya orang Toraja yang dilakukan oleh orang-orang tertentu. Pa'peallo pada simbol, fungsi, dan tanda-tandanya sebenarnya itu pemberian Tuhan. misalnya angin, api, air, pemberian Tuhan dalam lingkungan Alam, bintang dilangit dalam ilmu geografi karena Tuhan memberikan pengembangan analogi kepada manusia bisa dideteksi bahwa

itu disebut Mars, pluto dan lainnya. Jadi menurut saya semua ini adalah ciptaan Tuhan yang bisa kita gunakan.